

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak agar anak yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan dan hasil pendidikan tergantung dari beberapa faktor yaitu pendidik, anak yang dididik, sarana pendidikan, cara mendidik. Pendidik yang dimaksud adalah guru. Guru merupakan seorang ahli yang dianggap lebih memahami suatu ilmu untuk diajarkan kepada siswa. Guru patut menjadi teladan untuk siswa seperti tingkah laku, sopan santun, cara berbicara dan lain-lain. Guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* artinya diindahkan atau dipercayai. *Ditiru* artinya contoh atau diikuti (Hamka Abdul Aziz, 2012: 19). Guru sebagai fasilitator dan motivator yang bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa mulai dari materi, ruang kelas yang nyaman hingga media untuk belajar siswa dan memberi semangat kepada siswa agar dapat tertarik untuk belajar, sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru. Peran guru sangat penting untuk membentuk siswa yang berkepribadian baik, memiliki sopan santun / tata krama, serta disiplin untuk menjadikan kebiasaan yang positif bagi siswa.

Salah satu terciptanya proses belajar mengajar yang baik adalah dengan menegakkan disiplin. Disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan

lingkungannya (Ahmad Rohani, 2010: 154). Disiplin harus diterapkan kepada anak sejak kecil agar anak yang beranjak dewasa memiliki disiplin diri yang sudah melekat pada diri anak. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, akan lebih mudah dibimbing dan diarahkan dalam membentuk pribadi yang baik. Disiplin bukan sesuatu yang menakutkan tetapi disiplin merupakan kebiasaan yang positif untuk mengatur diri sendiri di masa depan.

Dahulu pendidikan sering dilakukan dengan disiplin dan kekerasan. Sekarang disiplin harus tetap ditanamkan, tetapi tidak lagi dengan kekerasan terhadap pelanggaran, melainkan dengan nasehat-nasehat. Tingkah laku siswa ditentukan melalui teladan, ajaran-ajaran, pujian dan hukuman. Teladan dan ajaran membentuk tingkah laku dan mengarahkan siswa dalam bertingkah laku. Pujian berperan dalam menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik, sedangkan hukuman bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku yang tidak pantas.

Banyak guru yang mengajarkan disiplin pada siswa dengan peraturan-peraturan yang harus ditaati agar anak tidak melanggarnya, namun pada kenyataannya guru yang seharusnya memberikan teladan bagi siswa cenderung menyepelkan disiplin itu sendiri, seperti guru terlambat masuk kelas maka siswa juga akan di luar kelas hingga guru datang, guru hanya memberikan tugas sedangkan guru hanya duduk-duduk di dalam kelas bahkan siswa sering ditinggal keluar tanpa pantauan akibatnya siswa

ramai sendiri di kelas, guru hanya mengisi presensi saja, guru tidak menegur siswa yang melanggar disiplin. Pada saat guru melanggar disiplin sekecil apapun itu akan berdampak besar bagi kedisiplinan siswa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus dapat mengontrol siswa salah satunya yaitu pendekatan kepada siswa untuk memperkecil kesempatan siswa dalam melanggar tata tertib. Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suatu suasana dimana antara guru dan siswa terjalin sikap persahabatan yang berakar pada saling menghormati dan saling mempercayai. Sikap ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “*Peran Guru PPKn dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014*”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana Peran Guru PPKn dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Upaya apa saja yang dilakukan Guru PPKn dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014?

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Peran Guru PPKn dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan Guru PPKn dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat akademis: untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta menambah referensi pustaka bagi penelitian selanjutnya, terutama terkait dengan kedisiplinan siswa.
2. Manfaat Praktis: diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam membentuk kepribadian yang baik serta kebiasaan yang positif pada siswa agar generasi penerus bangsa terbiasa dengan hidup berdisiplin serta memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah dalam menegakkan kedisiplinan terhadap siswa.

E. Daftar Istilah

1. Peran

Peran berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845)

2. Guru

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru.

<http://koffieenco.blogspot.com/2013/07/pengertian-dan-definisi-guru.html#sthash.u026yFWj.dpuf>

3. Guru PPKn

Pendidik yang membawakan / menyajikan materi tentang Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

4. Menegakkan

Berasal dari kata tegak yang berarti berdiri, jadi menegakkan berarti mendirikan

5. Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

6. Siswa

Sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar.